

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dianggap penting, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Biaya pencegahan berpengaruh positif terhadap perolehan laba bersih. Dapat dilihat pada persamaan regresi berganda bahwa setiap penambahan biaya pencegahan sebesar Rp 1.000,- maka laba akan meningkat sebesar Rp 2.336,-.

Hal ini pun dapat dilihat pada hasil perhitungan uji statistik t , $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ di mana $2,408 \geq 2,37$ dan memiliki nilai signifikan t sebesar $0,005 \leq 0,05$.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Biaya penilaian berpengaruh positif terhadap perolehan laba bersih. Dapat dilihat pada persamaan regresi berganda bahwa setiap penambahan biaya penilaian sebesar Rp 1.000,- maka laba akan meningkat sebesar Rp 220,-. Hal ini pun dapat dilihat pada hasil perhitungan uji statistik t , $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ di mana $2,435 \geq 2,37$ dan memiliki nilai signifikan t yaitu $0,005 \leq 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Biaya kegagalan berpengaruh secara negatif terhadap perolehan laba bersih. Dapat dilihat pada persamaan regresi berganda bahwa setiap penambahan biaya kegagalan sebesar Rp 1.000,- maka laba akan menurun sebesar Rp 1.257,-. Hal ini pun dapat dilihat pada hasil perhitungan uji statistik t ,

Dapat dilihat pada persamaan regresi berganda bahwa setiap penambahan biaya kegagalan sebesar Rp 1.000,- maka laba akan menurun sebesar Rp 1.257,-. Hal ini pun dapat dilihat pada hasil perhitungan uji statistik t ,

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ di mana $-0,282 \leq 2,37$ dan memiliki nilai signifikan t yaitu $0,787 \geq 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan secara simultan berpengaruh secara positif terhadap perolehan laba bersih. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan uji statistik F, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ di mana $18,749 \geq 4,76$ dan memiliki nilai signifikan F $0,002 \leq 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,904. Artinya 90,4 % laba bersih dipengaruhi oleh biaya kualitas. Sedangkan sisanya sebesar 9,6 % laba bersih dipengaruhi oleh residual variable atau variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini, yaitu

5.2 Saran

1. Pengeluaran biaya kualitas memang berpengaruh positif terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan mengeluarkan biaya kualitas yang terencana dan terkendali akan menyebabkan laba bersih perusahaan menjadi meningkat. setiap biaya pencegahan dan biaya penilaian yang dikeluarkan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan dapat mengurangi bahkan menghilangkan biaya kegagalan yang akan merugikan perusahaan.
2. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan mengoptimalkan laba, perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap pengeluaran biaya kualitas pun bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan jasa transportasi kereta api bagi masyarakat dan mencegah terjadinya kecelakaan transportasi kereta api.

3. Untuk penelitian yang akan datang, para peneliti hendaknya meneliti variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap laba bersih namun tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

